



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 7884-7897

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Semiotika Sosial M.A.K Halliday Pemberitaan Perang Sudan di Media Online Kompas.Com dan Detik.Com

M Agung Akhdani

Universitas Budi Luhur

Email: agungakhdani@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui 3 (tiga) komponen analisis semiotika sosial yaitu medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana pada pemberitaan Evakuasi WNI dalam Perang Sudan di Kompas.com dan Detik.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif oleh Bogdan dan Taylor dalam Lafexy J. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika sosial model M.A.K Halliday. Terdiri dari tiga konsep yaitu medan wacana (*field of discourse*), pelibat wacana (*tenor of discourse*) dan mode wacana (*mode of discourse*). Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Objek dalam penelitian ini adalah teks berita Perang Sudan di portal berita/media *online* Kompas.com dan Detik.com. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data primer yaitu, diperoleh langsung dari obyek yang diteliti, sedangkan sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari obyek yang diteliti. Hasil penelitian ditemukan bahwa kelima berita termasuk dalam jenis straight news dan memiliki nilai berita (news value) yang tinggi untuk dijadikan sebuah berita. Nilai berita ini akan menarik pembaca karena akan dilihat siapa (*who*) untuk diangkat dalam berita. Emotion, unsur ini menyangkut kejadian yang mengandung kemarahan, kesedihan, empati, simpati, cinta, kebencian, kebahagiaan atau humor.

Kata Kunci: *Analisis Semiotika Sosial, Media Online, Perang Sudan*

Abstract

The aim of this research is to determine the 3 (three) components of social semiotic analysis, namely the discourse field, discourse participants, and discourse means in reporting on the evacuation of Indonesian citizens in the Sudan War on Kompas.com and Detik.com. This research uses a qualitative approach by Bogdan and Taylor in Lafexy J. This research uses the social semiotic analysis model of M.A.K Halliday. Consists of three concepts, namely the field of discourse, the tenor of discourse and the mode of discourse. The paradigm used in this research is the constructivist paradigm. The object of this research is the Sudanese War news text on the online news/media portals Kompas.com and Detik.com. The data sources that will be used in this research are primary and secondary. Primary data is obtained directly from the object under study, while secondary is data that is not obtained from the object under study. As a result of the analysis that has been carried out, it was found that the five news stories above are included in the straight news type and have high news value to be used as news. This news value will attract readers because they will see who (who) will be featured in the news. Emotion, this element concerns events that contain anger, sadness, empathy, sympathy, love, hatred, happiness or humor.

Keywords: *Social Semiotic Analysis, Online Media, Sudan War*

PENDAHULUAN

Diera globalisasi, seperti sekarang ini ketergantungan akan suatu informasi dalam media menjadi sesuatu hal yang sangat penting, informasi-informasi yang aktual, akurat dan menarik. Kecepatan berita seakan menjadi tuntunan bagi khalayak saat ini. Informasi saat ini, tidak hanya dapat ditemukan dan dilihat dalam media cetak maupun media televisi. Akan tetapi, yang paling baru adalah media *online*. Khalayak saat ini mulai memanfaatkan media *online* karena informasi yang didapat lebih mudah diakses di mana pun dengan koneksi internet disbanding dengan media konvensional yang masih memiliki keterbatasan waktu.

Pelopor media *online* pertama yang ada di Indonesia adalah situs berita detik.com. Dari data yang ada menunjukkan bahwa detik.com dan Kompas.com merupakan situs berita yang memiliki popularitas yang cukup tinggi di Indonesia. Menurut Semrush, yang selalu meng-*Update* peringkat *website* (situs) berita atau media *Online* diseluruh dunia termasuk Indonesia setiap harinya. Selain semrush, Lembaga yang juga dikenal memberikan peringkat web adalah Alexa. Namun, per Juni 2022 ini Alexa mengumumkan akan tutup. Semrush sendiri merupakan perangkat lunak berbasis online lengkap yang deprogram untuk membantu dalam merencanakan dan melaksanakan upaya dalam SEO (*search engine optimazion*), SEM (*search engine Marketing*) serta penelitian media sosial dan periklanan video. Dalam semrush 20 situs berita *online* di Indonesia per 25 Januari 2023. Kompas.com berada diperingkat pertama dan detik.com berada diperingkat ke-dua. Kompas dan detik

masih sangat mendominasi pemberitaan *online* dengan kecepatan, keakuratan dan keaktualan berita yang di*update*.

Kompas.com dan Detik.com sama-sama memberikan berita atau informasi yang aktual dan penting kepada khalayak. Informasi yang selalu *update* salah satunya adalah informasi mengenai Perang Sudan. Pada tanggal 27 April 2023 Kompas.com dan Detik.com menerbitkan berita mengenai evakuasi WNI yang terjebak di Sudan akibat perang yang berkecamuk. Situasi mencekam setelah meletusnya pertempuran antara tentara reguler dan pasukan paramiliter Rapid Support Forces (RSF) yang sudah berlangsung selama lebih dari sepekan. Perang memperebutkan kekuasaan tersebut menewaskan ratusan orang dan membuat jutaan orang Sudan tidak mendapatkan akses ke layanan dasar. Pertempuran tersebut menghancurkan rencana untuk memulihkan pemerintahan sipil di Sudan. Data awal yang diberikan oleh detik.com tercatat ada 1.209 WNI yang berada di Sudan. Sebanyak 291 diantaranya telah berada di Port Sudan menunggu diberangkatkan ke Jeddah, Arab Saudi. Menko Polhukam Mahfud Md mengatakan upaya evakuasi WNI di Sudan yang dilanda perang merupakan kewajiban pemerintah.

Proses evakuasi WNI dilakukan secara terencana dan bekerja sama dengan otoritas Sudan hingga Arab Saudi. Operasi penyelamatan WNI yang saat ini masih berada di Sudan dilakukan menggunakan pesawat TNI AU. Panglima TNI Laksamana Yudo Margono menjelaskan runutan proses evakuasi ribuan WNI tersebut hingga nantinya tiba di Indonesia. Menlu Retno LP Marsudi mengungkapkan sebanyak 897 WNI sudah di evakuasi dari Khartoum, Sudan yang dilanda perang. Dari jumlah tersebut, 557 orang sudah tiba di Jeddah, Arab Saudi. Namun, ada hambatan ketika dilakukannya proses evakuasi, yaitu salah satu bus yang ditumpangi rombongan WNI mengalami kecelakaan dari Khartoum menuju Port Sudan, akibatnya ada 3 WNI yang terluka dalam kecelakaan tersebut. Bus terperosok keluar jalur akibat kondisi jalan yang rusak berat dan sopir bus mengalami kelalahan lantaran perjalanan yang Panjang. Saat ini tiga WNI yang terluka sudah dibawa kerumah sakit di Port Sudan untuk mendapatkan perawatan. Ada 3 Tahap dalam mengevakuasi WNI dari Sudan; Tahap I, terdapat 393 orang WNI yang dijadwalkan tiba pada Jumat, 28 April 2023, pukul 05.30 WIB, di Bandara Soetta. Tahap II, terdapat 393 orang WNI dijadwalkan tiba pada Sabtu, 30 April 2023, pukul 05.30 WIB, di Bandara Soetta atau Bandara Halim Perdanakusuma. Tahap III, terdapat 116 orang WNI dijadwalkan tiba pada Senin, 1 Mei 2023, pukul 05.30 WIB, di Bandara Soetta atau Bandara Halim Perdanakusuma.

Penulisan suatu berita dalam media selalu dibentuk atau dikonstruksi dari hal yang bernama realitas, yang mana terkadang realitas yang disampaikan dalam media tersebut tidak sama dengan realitas yang dibingkai. Berita yang dimuat dimuat di media adalah hasil

bentukan dari pengetahuan dan pikiran dari wartawan. Artinya, bahwa sebelum memuat suatu berita, berita tersebut sudah diolah sesuai dengan kepentingan dan ideologi media. Kompas.com dan Detik.com 2 situs berita yang selalu aktif dalam memberitakan isu-isu politik. Tidak bisa dipungkiri bahwa Kompas.com dan Detik.com ini dalam membingkai dan mengemas berita mempunyai konsep yang berbeda dan sudut pandangan yang berbeda untuk membuat atau mengkonstruksi berita. Terlihat dari pemilik Kompas.com yaitu Jakob Oetama yang memang dulunya seorang wartawan dan redaktur majalah. Sedangkan, detik.com saat ini di bawah Trans Corp yaitu milik Chairul Tanjung. Dari sini kita sudah bisa melihat bahwa ada perbedaan ideologi.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika sosial MAK Halliday, untuk mengetahui bagaimana media Kompas.com dan Detik.com mengkonstruksi dan melihat perbedaan atau sudut-sudut pandang dalam menyajikan beritanya. Analisis semiotika sosial adalah metode analisis yang digunakan untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial, seperti dalam situasi percakapan, teks tertulis, atau media sosial. MAK Halliday adalah seorang ahli bahasa Inggris yang mengembangkan teori tersebut. Menurut teori ini, bahasa mencerminkan struktur sosial dan nilai-nilai dalam masyarakat. Oleh karena itu, analisis semiotika sosial sering digunakan untuk mempelajari makna di balik bahasa dan bagaimana bahasa digunakan untuk membangun identitas, kekuatan, dan hubungan sosial. Menurut MAK Halliday ada beberapa tahapan dalam menganalisis semiotika sosial, diantaranya; Identifikasi Teks: Pada tahap pertama ini, Anda harus mengidentifikasi teks yang akan dianalisis. Pastikan Anda memilih teks yang sesuai dengan tujuan Anda. Analisis Linguistik: Setelah mengidentifikasi teks, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis linguistik. Dalam tahap ini, Anda akan menganalisis struktur bahasa dalam teks dan mengidentifikasi unsur-unsur semiotik seperti konotasi, makna, intonasi, dan lain sebagainya. Konteks Sosial: Tahap ketiga adalah menganalisis konteks sosial di balik teks yang Anda analisis. Hal ini sangat penting untuk memahami nilai-nilai sosial dan budaya yang tersembunyi dalam teks. Interpretasi: Setelah menganalisis bahasa dan konteks sosial, tahap selanjutnya adalah melakukan interpretasi. Pada tahap ini, anda akan menghubungkan beberapa unsur.

Menurut Sudibyo (2001), ada tiga konsep yang digunakan untuk menganalisis semiotika sosial yaitu, Medan Wacana: Konsep ini mengacu pada konteks atau situasi tempat pesan atau komunikasi yang dibuat. Medan wacana mencakup topik, suasana hati, dan situasi di mana pesan tersebut dibuat. Misalnya, medan wacana dalam pidato politik akan berbeda dengan medan wacana dalam ceramah agama. Pelibatan Wacana: Konsep ini mengacu pada interaksi antara pembicara atau penulis dengan audiens atau pembaca dalam sebuah pesan atau komunikasi. Hal ini berhubungan dengan tujuan pembuat atau

penulis dalam membuat pesan atau komunikasi, serta bagaimana audiens atau pembaca merespon atau merespon pesan tersebut. Mode Wacana: Konsep ini mengacu pada pola bahasa yang digunakan dalam pesan atau komunikasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari et al. (2018) dengan judul Analisis Semiotika Sosial Pemberitaan Kasus Korupsi e-KTP di situs Liputan6.com. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, dengan analisis semiotika sosial M.A.K Halliday, untuk mengetahui medan wacana, pelibat wacana dan sarana wacana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga konteks yang berbeda, yaitu wacana sebagai domain, wacana subjek, serta alat wacana. Dalam wacana domain dibuat kata-kata bahwa Nazaruddin mengungkapkan ada aliran dana proyek kartu e-ID kebeberapa parpol yang ada di DPR. Berangkat dari penelitian sejenis terdahulu di atas serta data-data aktual yang ada, peneliti bermaksud ingin mengetahui bagaimana Kompas.com dan Detik.com mewacanakan teks pada berita Evakuasi WNI dalam Perang Sudan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 3 (tiga) komponen analisis semiotika sosial yaitu medan wacana, pelibat wacana, dan sarana wacana pada pemberitaan Evakuasi WNI dalam Perang Sudan di Kompas.com dan Detik.com.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif oleh Bogdan dan Taylor dalam Lafexy J. Moleong memberikan definisi tentang penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian penghasil data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Untuk membedah setiap berita pada masing-masing media online, penelitian ini menggunakan analisis semiotika sosial model M.A.K Halliday. Halliday membuat suatu kerangka kerja yang memberikan muatan interaksi antara teks dan situasi (konteks). Kemudian didasarkan pada tiga konsep yaitu medan wacana (field of discourse), pelibat wacana (tenor of discourse) dan mode wacana (mode of discourse) (Sudibyo, 2001).

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini sering juga disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna (Eriyanto, 2002). Asumsi dari paradigma ini adalah sebuah realitas bersifat subjektif tidak objektif. Karena realitas tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu. Objek dalam penelitian ini adalah teks berita Perang Sudan di portal berita/media *online* Kompas.com dan Detik.com karena kedua portal media tersebut merupakan portal media berskala nasional yang sering memberitakan tentang konflik Perang Sudan.

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Data primer yaitu, diperoleh langsung dari obyek yang diteliti, sedangkan sekunder adalah

data yang tidak diperoleh dari obyek yang diteliti. Data primer didapat dengan cara mengumpulkan dan mendokumentasikan teks berita mengenai Perang Sudan di Kompas.com dan Detik.com edisi 25 April- 5 Mei 2023. Sedangkan data sekunder akan dilakukan dengan cara mencari data dari berbagai sumber seperti buku, internet, jurnal, tesis yang akan dijadikan bahan acuan untuk penelitian. Sedangkan, Teknik Analisa data menurut Sugiyono (2010: 335), adalah suatu proses untuk memperoleh dan Menyusun data sistematis yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi dan hasil yang didapat dari lapangan yang kemudian dijabarkan dalam kategori-kategori tertentu dengan menentukan data mana yang penting serta menyertakan kesimpulan agar dapat dimengerti oleh orang yang membacanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menggunakan teori semiotika sosial milik M.A.K Halliday dengan konsep bahasanya Hasil penelitian terhadap teks berita kedua media dengan beberapa judul berita pada tanggal 25 April hingga 5 Mei 2023. Temuan data berdasarkan analisis semiotika sosial M.A.K Halliday, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Temuan Data/Rekap Bertita di Kompas.com

Temuan/Judul	Medan Wacana (<i>Field of Discourse</i>)	Pelibat Wacana (<i>Tenor of Discourse</i>)	Sarana Wacana (<i>Mode of Discourse</i>)
Sudan Perang, 897 WNI Sudah Dievakuasi	Dalam berita tersebut medan wacana nya adalah pemerintah melakukan evakuasi dari Sudan ke Jeddah. Namun dalam perjalanan dari Port Sudan menuju ke Jeddah terjadi Hambatan Perjalanan. Mereka	Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, Direktur Perlindungan WNI Judha Nugraha, Anggota PMI, Pasukan paramiliter Rapid Support Forces,	Dari Sarana Wacana gaya bahasa yang digunakan adalah majas eufisme

	juga sudah menyiapkan evakuasi tahap dua.		
Cerita Pelajar Indonesia Dievakuasi di Tengah Perang Sudan	Dalam berita tersebut medan wacana nya adalah para pelajar Indonesia harus meninggalkan studinya dalam waktu yang tidak menentu akibat perang sudan dan mereka pun menjalani evakuasi dengan bantuan pemerintah Indonesia dan sejumlah negeri tetangga sudan.	Muflih Hariman, Persatuan Pelajar Indonesia, SAF Pimpinan Jendral Abdel Fattah Al Burhan dan RSF Pimpinan Jendral Hamdan Dagalo, Panglima TNI Laksamana Yudo Margono, Menteri Luar Negeri Retno Marsudi	Dari Sarana Wacana gaya bahasa yang digunakan adalah majas eufisme dan majas aptronim
Sekjen PBB sebut Konflik di Sudan Terus Memburuk, Peringatkan Ini	Dalam berita ini medan wacananya adalah Sekjen PBB Antonio Guterres mengatakan pada pertemuan Dewan keamanan PBB, bahwa situasi Sudan terus memburuk. Dia juga mengatakan untuk menghentikan perang dan telah meminta kepada	Antonio Guterres, Volker Perthes (Kepala Misi PBB)	Dari Sarana Wacana gaya bahasa yang digunakan adalah majas eufisme

	mereka untuk mengurangi ketegangan dan kembali ke meja perundingan		
Sudan dilanda perang, Begini Proses Evakuasi Ratusan WNI ke Arab Saudi	Dalam berita tersebut medan wacana nya setelah gelombang pertama berhasil dievakuasi, KBRI Riyadh dan KJRI Jeddah akan kembali melakukan evakuasi WNI di Sudan. Evakuasi WNI dari Sudan ke Arab Saudi akan berlangsung selama beberapa gelombang.	Abdul Aziz Ahmad Duta besar RI untuk Arab Saudi, Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, Organisasi Dokter di Sudan,	Dari Sarana Wacana gaya bahasa yang digunakan adalah majas eufisme
Konflik di Sudan berlanjut, Dubes Harapkan Bantuan Kemanusiaan dari Indonesia	Dalam berita ini medan wacana nya adalah Duta besar Sudan Untuk Indonesia, Yassir Mohamed Ali mengharapkan atau membutuhkan bantuan kemanusiaan akibat konflik yang terjadi. Bantuan kemanusiaan dibutuhkan	Yassir Mohamed Ali, Sudan Armed Forces (SAF) dan Rapid Support Forces (RSF), Menteri Kesehatan Budi Guna Sadikin,	Dari Sarana Wacana gaya bahasay yang digunakan adalah majas eufisme

	mengingat banyaknya rumah sakit yang diserang dan rusak oleh Rappid Support Forces (RSF)		
--	--	--	--

Hasil analisis dari semua berita yang telah peneliti lakukan, maka ditemukan bahwa kelima berita di atas termasuk dalam jenis straight news dan memiliki nilai berita (news value) yang tinggi untuk dijadikan sebuah berita. Immediacy peristiwa ini cukup mendapat perhatian publik diawal tahun 2019. Sehingga waktu di sini sangat penting. Prominence, peristiwa yang terkait dengan tokoh terkenal disebut juga names make new". Nilai berita ini akan menarik pembaca karena akan dilihat siapa (who) untuk diangkat dalam berita. Emotion, unsur ini menyangkut kejadian yang mengandung kemarahan, kesedihan, empati, simpati, cinta, kebencian, kebahagiaan atau humor. Progress, peristiwa yang menyangkut perkembangan dari suatu berita. Sehingga masyarakat menunggu nunggu kelanjutan berita tersebut.

Dalam beritanya Kompas.com lebih memuat isu pemberitaan tersebut pada tanggapan-tanggapan tokoh-tokoh public atau organisasi tertentu atas terjadinya tragedi perang tersebut. Kompas.com melihat bahwa kejadian ini adalah kejadian yang patut dikecam. Pada peristiwa perang sudan ini Kompas.com banyak memberikan nilai-nilai kemanusiaan. Kutipan berita yang diangkat oleh Kompas.com sebagai narasumber langsung tertuju kepada tokoh-tokoh besar yang berkompeten memperlihatkan nilai berita yang aktual dan berbobot dihadapan publik.

Tabel 2. Temuan/Data Rekap Berita di Detik.com

Temuan Data	Medan Wacana (<i>Field of Discourse</i>)	Pelibat Wacana (<i>Tenor of Discourse</i>)	Sarana Wacana (<i>Mode of Discourse</i>)
Cerita Mencekam mahasiswa Ponorogo dengar ledakan peran Sudan tiap hari	Medan Wacana dalam berita ini adalah Husnul yang menceritakan pengalaman saat berada di daerah	Husnul Ma'arif mahasiswa S2 Universitas Al Qu'ar, Omdurman, Sudan.	Sarana wacana dalam pemberitaan ini menggunakan gaya bahasa majas eufisme dan majas aptronim

	<p>konflik karena memang asramanya dekat dengan area konflik. Dia bersama pelajar lain asal Indonesia pun terisolasi.</p>		
<p>Cerita Mahasiswa lolos dari maut di Sudan: Asrama Hancur Lebur di Bom</p>	<p>Dalam berita ini medan wacananya adalah ketika abduallah mahasiswa asal Lombok timur bercerita situasi saat terjadi perang di mana, selama perang berlangsung Abdullah setiap hari mendengarkan tembakan senjata antara tentara militer Sudan dengan RSF.</p>	<p>Mohammad Abdullah, Asisten II Bidang Ekonomi dan pembangunan Nurhandini Eka Dewi</p>	<p>Sarana Wacana dalam pemberitaan ini menggunakan gaya bahasa majas eufisme</p>
<p>Militer Sudan dan RSF Sepakat Gencatan Senjata hingga 11 mei</p>	<p>Dalam berita ini medan wacananya adalah Militer Sudan dan Pasukan Rappid Support Forces (RFS) menyepakati gencatan senjata. Upaya diplomatik tengah diintensifkan untuk</p>	<p>Panglima militer Sudan Abdel Fattah Al-Burhan dan Pemimpin RSF Mohammed Hamdan Dago, Ismail Wais</p>	<p>Sarana wacana dalam pemberitaan ini menggunakan gaya bahasa maja eufisme</p>

	<p>mengakhiri perang yang telah berlangsung kurang lebih selama 2 minggu. Gencatan senjata yang disepakati sejak pertempuran pada 15 april telah berulang kali dilanggar. Pelanggaran senjata kemudian memicu kritik keras dari pertemuan antara perwakilan Afrika.</p>		
<p>Cerita Mencekam Mahasiswa Sulsel 9 hari terjebak di Perang Sudan</p>	<p>Medan Wacana dalam berita ini adalah Mahasiswa asal sulses Mohammad Ansar Idris berhasil dievakuasi selama 9 hari terjebak di tengah Perang Sudan. Ansar dan rekannya hidup dalam situasi mencekam yang tidak pernah disangka akan terjadi.</p>	<p>Mohammad Ansar Idris, Kepala Kesbangpol Sulsel Muhammad Firda, Sekretaris Kesbangpol Sulses Ansar.</p>	<p>Sarana wacana dalam berita ini menggunakan gaya bahas majas eufisme dan majas aptronim</p>
<p>Cerita Menegangkan</p>	<p>Dalam berita ini Medan Wacana nya</p>	<p>Ummu Fatimah Qomariyah</p>	<p>Sarana wacana dalam berita ini</p>

<p>Mahasiswi Pasuruan Terjebak di Tengah Perang Sudan</p>	<p>adalah Fatimah mengisahkan selama seminggu hidup dalam ketakutan di dalam kampus yang menjadi tempat pengungsian, menurutnya wilayah kampus tersebut merupakan salah satu lokasi pusat peperangan.</p>		<p>menggunakan gaya bahasa majas eufisme</p>
---	---	--	--

Dalam berita-berita detik.com saat membahas Perang Sudan, mereka lebih banyak mengangkat pengalaman langsung dari korban atau narasumber. Detik.com juga melihat sisi kemanusiaan dalam perang tersebut. Dalam beritanya juga detik.com hanya menggunakan 1 narasumber, paling banyak 3 narasumber. Karena dalam isu perang ini detik.com fokus sekali membahas korban-korban yang mengalami dampak dari perang Sudan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang peneliti lakukan diatas mengenai pemberitaan pada isu Konflik Perang di Sudan yang menggunakan analisis Semiotika Sosial MAK Halliday pada media *online* Kompas.com dan Detik.com, berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompas.com dalam isu perang Sudan ini memberikan informasi yang sangat lengkap mulai dari narasumber yang sangat terpercaya dan tokoh-tokoh yang sangat dibutuhkan argumennya. Karena Kompas.com melihat latar belakang terjadinya perang dan juga memberikan informasi mengenai korban-korban nya. Sedangkan detik.com hanya memberikan informasi dari korban-korban yang terkena dampak dari perang tersebut.
2. Kompas.com dan Detik.com sama-sama melihat perang ini sebagai isu kemanusiaan. Dalam beritanya mereka kerap menyajikan kerja sama antara negara-negara tetangga yang membantu korban-korban di Sudan.

3. Dari segi penulisan juga sangat terlihat berbeda. Kompas.com menulis berita dengan paragraf yang Panjang dan juga banyak mengutip beberapa perkataan tokoh-tokoh yang diwawancarai mengenai kejadian tersebut. Sedangkan, Detik.com memberikan informasi hanya dengan sedikit paragraf juga cenderung hanya mengutip perkataan satu tokoh saja.
4. Peneliti melihat perbedaan yang sangat signifikan dari Kompas.com dan Detik.com. Kompas.com cenderung agak sedikit terlambat mengunggah berita dari Detik.com tetapi, Kompas.com memberikan informasi yang sangat lengkap dan akurat karena banyak sumber yang dia sajikan. Sedangkan detik.com, memang lebih cepat mengunggah berita dari Detik.com namun cenderung memberikan informasi yang sedikit dan berita nya hanya dipermukaan saja tidak mendalam.
5. Dari temuan peneliti, bahwa Kompas.com sangat mementingkan informasi yang lengkap dan akurat. Sedangkan, detik.com mementingkan kecepatan dan keaktualan dalam mengunggah atau meng-*update* berita. Peneliti juga menyadari bahwa setiap media memiliki ideologi dan sudut pandang masing-masing. Sehingga, setiap media akan memaknai, memandang, dan menyajikan suatu peristiwa dengan cara dan gaya bahasa yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexa. The top 500 sites on the web. From <https://www.alex.com/topsites> Ardianto, E., & Komala, L. (2004). Komunikasi massa: suatu pengantar. Simbiosis Rekatama
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKiS.
- Nasrullah, R. (2016). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurulhuda, I. (2016). Konstruksi Berita Pemblokiran Situs Islam di Media Online (Analisis Framing di Republika Online dan Kompas.com) [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. http://digilib.uin-suka.ac.id/22997/2/11210093_BAB-I_IV-atauV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Romli, A. S. M. (2012). Jurnalistik Online, Panduan Praktis Mengelola Media Online, Kiat Blogger, Teknik SEO, Citizen Journalism. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sa'adah, N. L. (2018). Kafir Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir AlMishbah dan Relevansinya dengan Toleransi di Indonesia). [UIN Walisongo Semarang.]. <http://eprints.walisongo.ac.id/9189/>

Sari, A., Sari, S., & Risdiyanto, B. (2018). Analisis Semiotika Sosial Pemberitaan Kasus Korupsi E-KTP di Situs Liputan6.COM. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 4(1). <https://doi.org/10.37676/profesional.v4i1.452> Sudibyo, A. (2001). *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LkiS